

Membangun Karakter Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan *Recycle*

Ratnasari Diah Utami^{1*}, Ria Wulan Fitriyani²

¹PGSD/FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

²PGSD/FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: rd150@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:
Karakter;
penguatan; kreatif;
recycle

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Upaya penguatan karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan recycle di SDN Kawatan No 19 Surakarta. 2) Kendala yang dihadapi dalam penguatan karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan recycle di SDN Kawatan No.19 Surakarta. 3) Solusi dari kendala yang dihadapi dalam penguatan karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan recycle di SDN Kawatan No.19 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru koordinator, siswa, dan orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Pengujian keabsahan data yang di peroleh menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) penguatan karakter kreatif ditunjukkan dari siswa mampu membuang dan memilah sampah pada tempatnya, serta membuat dan menghias kerajinan recycle dengan kreatif, 2) Kendala dalam pendidikan karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan recycle adalah kurangnya rasa percaya diri siswa dalam memilah sampah dan menghias kerajinan recycle, dan kurangnya dukungan orang tua. 3) Solusi dalam menghadapi kendala yang di hadapi dalam penguatan karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan recycle seperti: memberikan perhatian, mengingatkan dan memberi contoh, dan mengadakan rapat rutin dengan orang tua.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap dari seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui sebuah tindakan [1]. Sedangkan menurut Karakter adalah perilaku yang khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik

dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara [2].

Saat ini karakter anak bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang melenakan, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreativitas dan produktivitas bangsa. Ketika karakter suatu bangsa rapuh maka semangat berkreasi dan berinovasi dalam kompetisi yang ketat akan mengendur, kemudian dikalahkan oleh semangat konsumerisme, hedonisme, dan permisifisme yang instan dan menenggelamkan [3].

Menumbuhkan motivasi siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan siswa. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa adalah mengaitkan pengalaman siswa dengan motivasi. Usaha untuk memotivasi siswa adalah dengan adanya penyuluhan kewirausahaan dan pemberian motivasi dilakukan melalui multi media berupa slide dan interaksi langsung, sehingga suasana menjadi akrab karena penyuluh dan peserta melakukan tanya jawab secara langsung. Selain itu juga diadakan pelatihan keterampilan menggunakan metode demonstrasi dengan praktek langsung, dari pengenalan bahan baku yang akan dipakai, sampai penggunaan alat keterampilan [4].

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha memotivasi siswa untuk memanfaatkan limbah yaitu dilaksanakannya penyuluhan terhadap siswa yang akan mengikuti pembuatan kerajinan *recycle*, memperlihatkan bahan baku yang akan di gunakan untuk membuat kerajinan *recycle* (botol, gelas plastik, kertas bekas, lem, cutter, gunting, cat dll). Bahan baku *recycle* didapatkan di sekitar lingkungan sekolah, serta memberikan contoh pembuatan kerajinan *recycle*. Siswa yang termotivasi akan memanfaatkan limbah dan dapat menumbuhkan kepedulian siswa untuk

memanfaatkan limbah dengan baik sehingga menghasilkan kerajinan *recycle* yang bernilai jual tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa guru dan kepala sekolah serta observasi yang telah dilakukan di sekolah, diketahui bahwa implementasi penguatan karakter kreatif melalui kegiatan pembuatan kerajinan *recycle* ditemukan beberapa masalah dan kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan penguatan karakter kreatif di SDN Kawatan No. 19 Surakarta. Masalah yang ada di SDN Kawatan No. 19 Surakarta diantaranya adalah kurang maksimalnya penerapan penguatan karakter kreatif, serta masih terdapat banyak sampah bekas jajan siswa-siswi SDN Kawatan No.19 Surakarta yang seharusnya masih bisa digunakan atau masih bisa dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomis. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Penguatan Karakter Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan *Recycle*”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penguatan karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan *recycle* adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam memberikan penguatan, perhatian kepada siswa agar lebih kreatif dalam memanfaatkan barang-barang bekas untuk diolah kembali menjadi barang-barang yang mempunyai nilai jual secara ekonomis. Peneliti nantinya akan mengamati bagaimana upaya pihak sekolah dalam upaya penguatan karakter kreatif, kendala dalam melaksanakan penguatan karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan *recycle*, serta solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi dalam penguatan karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan *recycle*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Upaya membangun karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan *recycle* yang dilakukan di SDN Kawatan No.19 Surakarta, 2) kendala dan hambatan dalam membangun Karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan *recycle* di SDN Kawatan No.19 Surakarta, dan 3)

solusi dari kendala dan hambatan dalam membangun karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan *recycle* di SDN Kawatan No.19 Surakarta.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN. Kawatan No. 19 Surakarta yang berlokasi di Jln. Honggowongso No. 39 Tipe Surakarta. Alasan dipilihnya sekolah ini adalah dikarenakan SDN. Kawatan No.19 Surakarta telah ditunjuk menjadi sekolah Adiwiyata dan sudah menerapkan pendidikan karakter berjiwa wirausaha melalui pembuatan kerajinan *recycle*. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Koordinator. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peranan sebagai pengamat dan pewawancara. Hal itu dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, memperoleh pengalaman, dan memudahkan peneliti untuk memahami situasi yang terjadi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Setelah itu data dianalisis melalui empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [5].

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman observasi, instrumen pedoman wawancara dan instrumen pedoman angket. Instrumen pedoman observasi digunakan agar observasi yang dilakukan lebih terarah karena menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Instrumen pedoman wawancara digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara agar pertanyaan peneliti dan jawaban narasumber tidak menyimpang dari fokus penelitian. Dan

Instrumen Pedoman Angket digunakan untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab dan merawat orang-orang muda dengan pemodelan dan mengajarkan karakter baik melalui penekanan pada universal, nilai-nilai kita semua yakni. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) [6].

Karakter yang ingin di kuatkan dalam penelitian ini adalah karakter kreatif. Kreatif adalah sebuah kinerja. Kinerja dalam mewujudkan ide dan gagasan melalui serangkaian kegiatan intensif untuk menghasilkan sebuah karya cipta. Karya cipta yang berupa gagasan, kegiatan, karya artefak, sampai performa yang memiliki keunikan khusus yang menarik minat banyak orang [7].

Tujuan dalam pembelajaran kreatif di Sekolah Kreatif adalah mewujudkan anak-anak yang kreatif, yaitu anak-anak yang cerdas dan berkarakter. Di sini menunjukkan bahwa fondasi utama anak-anak belajar untuk kreatif. Kreatif inilah yang nanti akan membawa implikasi cerdas dan berkarakter.

Kreatif adalah sebuah kinerja. Kinerja dalam mewujudkan ide dan gagasan melalui serangkaian kegiatan intensif untuk menghasilkan sebuah karya cipta. Karya cipta yang berupa gagasan, kegiatan, karya artefak, sampai performa yang memiliki keunikan khusus yang menarik minat banyak orang [7]. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki [8].

3.1. Penguatan Karakter Kreatif melalui Pembuatan Kerajinan *Recycle* di SDN Kawatan No. 19 Surakarta

Penerapan penguatan karakter peduli lingkungan dan kreatif di SDN Kawatan No 19 Surakarta sudah dilaksanakan sejak tahun

2012, di mana sekolah tersebut ditunjuk menjadi sekolah Adiwiyata. Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang diluncurkan tahun 2006 sebagai satu upaya untuk implementasi pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia.

Setelah enam bulan dilaksanakannya kegiatan pembuatan kerajinan *recycle*, upaya penguatan karakter kreatif yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan selalu mengingatkan siswa-siswi untuk menjaga dan merawat lingkungan sekolah agar SDN. Kawatan No.19 tampak bersih, indah dan sehat. Siswa-siswi diminta untuk mengumpulkan barang-barang bekas atau sampah yang ada di lingkungan sekolah. Barang-barang yang dikumpulkan oleh siswa-siswi seperti cup minuman, sedotan, dan daun-daun atau ranting-ranting. Pengumpulan daun-daun dan ranting-ranting dibuat menjadi pupuk organik. Untuk barang-barang bekas yang sudah dikumpulkan siswa, akan dibuat menjadi kerajinan *recycle*, siswa diajarkan untuk kreatif dalam membuat kerajinan yang berasal dari barang bekas, siswa-siswi dibebaskan untuk menghias hasil kerajinan yang telah mereka buat, siswa diajarkan untuk berfikir membuat model kerajinan *recycle* yang baru dari barang-barang bekas yang sudah di kumpulkan

Penguatan karakter kreatif melalui Pembuatan Kerajinan *Recycle* yang sudah dilakukan di SDN Kawatan ditempuh antara lain: siswa-siswi diminta untuk mengumpulkan barang-barang bekas di lingkungan sekolah, menasehati siswa-siswi untuk membuang sampah pada tempatnya, membedakan sampah sesuai dengan jenisnya, mengajarkan siswa-siswi agar mandiri untuk dapat memilah sampah yang dapat digunakan

untuk membuat kerajinan *recycle*, kreatif dalam membuat dan mengias kerajinan yang berasal dari barang bekas yang telah dibuat, siswa diajarkan untuk berfikir membuat model kerajinan *recycle* yang baru dari barang-barang bekas yang sudah di kumpulkan, serta memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar selalu berusaha dan pantang menyerah untuk mengkreasikan hiasan-hiasan yang di terapkan pada kerajinan *recycle* yang telah dibuat.

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket dengan Kepala Sekolah, Guru Koordinator, Siswa, dan Orang Tua di SDN. Kawatan No.19 Surakarta. Terdapat berbagai macam karakter yang di kembangkan di sekolah diantaranya adalah karakter kreatif. Karakter kreatif sangat baik di terapkan di dalam kehidupan nyata. Karakter kreatif perlu di kuatkan di sekolah agar siswa-siswi menjadi pribadi yang ulet. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki [8].

3.2. Kendala yang dihadapi dalam Penguatan Karakter Kreatif memulai Pembuatan Kerajinan *Recycle* di SDN Kawatan No. 19 Surakarta

Terdapat dua kendala yang dihadapi dalam penguatan karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan *recycle* di SDN Kawatan No. 19 Surakarta, yaitu kendala dari siswa dan kendala dari orang tua. Kendala dari siswa yang dihadapi antara lain: kurangnya rasa percaya diri siswa dalam memilah sampah organik dan anorganik, terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam menghias kerajinan *recycle* yang dibuat, kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Ada 10 sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, salah satunya adalah percaya diri. Percaya diri mengandung nilai-nilai keyakinan, optimisme, individualisme,

dan ketidaktergantungan serta yakin akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan [9]. Sedangkan kendala dari orang tua ialah kurangnya perhatian dari orang tua dalam memotivasi siswa untuk berkreasi, serta kurangnya dukungan dari orangtua untuk memantau perkembangan kreatifitas anaknya.

3.3. Solusi dari Kendala yang dihadapi dalam Penguatan Karakter Kreatif melalui Pembuatan Kerajinan *Recycle* di SDN Kawatan No. 19 Surakarta

Solusi dari kendala yang dihadapi dalam penguatan karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan *recycle* di SDN Kawatan No.19 Surakarta sangatlah beragam, antara lain: memberi perhatian kepada semua siswa, selalu mengingatkan siswa agar membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan, serta langsung memisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik, serta mengadakan rapat rutin yang dihadiri oleh orang tua siswa yang mengikuti kegiatan pembuatan kerajinan *recycle*. Memilah sampah plastik, sampah makanan, sampah kertas, dan sampah lainnya. Memotivasi dan mengingatkan agar siswa kreatif dalam membuat dan menghias kerajinan *recycle* yang dibuat, karena kerajinan *recycle* yang sudah jadi akan dijual. Usaha untuk memotivasi siswa adalah dengan adanya penyuluhan kewirausahaan dan pemberian motivasi dilakukan melalui multi media berupa slide dan interaksi langsung, sehingga suasana menjadi akrab karena penyuluh dan peserta melakukan tanya jawab secara langsung. Serta pelatihan keterampilan menggunakan metode demonstrasi dengan praktek langsung, dari pengenalan bahan baku yang akan dipakai, penggunaan alat keterampilan [4].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 4.1 Upaya penguatan karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan *recycle* di SDN Kawatan No.19 Surakarta dilakukan dengan berbagai cara yaitu: siswa-siswi diminta mengumpulkan barang-barang bekas di lingkungan sekolah, menasehati siswa-siswi untuk membuang sampah pada tempatnya, membedakan sampah sesuai dengan jenisnya, mengajarkan siswa-siswi agar mandiri untuk dapat memilah sampah yang dapat digunakan untuk membuat kerajinan *recycle*, kreatif dalam membuat dan menghias kerajinan yang berasal dari barang bekas yang telah dibuat, siswa diajarkan untuk berfikir membuat model kerajinan *recycle* yang baru dari barang-barang bekas yang sudah di kumpulkan, memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar selalu berusaha dan pantang menyerah untuk mengkreasikan hiasan-hiasan yang di terapkan pada kerajinan *recycle* yang telah dibuat.
- 4.2 Terdapat dua kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan *recycle* di SDN Kawatan No.19 Surakarta, yaitu kendala dari siswa dan kendala dari orang tua.
- 4.3 Solusi dari kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan *recycle* di SDN Kawatan No.19 Surakarta adalah memberi perhatian, mengingatkan dan memberi contoh kepada siswa, mengadakan rapat secara rutin.

REFERENSI

- [1] Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media; 2014.
- [2] Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2012.

- [3] Asmani, Jamal Ma'aruf. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press; 2011.
- [4] Gayatri dan Rahayu, Esti Indah. Pemberdayaan Siswa SMK melalui Pelatihan Keterampilan dengan Pemanfaatan Kain Percya sebagai Peluang Usaha. *Sosio-E Kons*. Vol. 7 No. 3: 210-215
http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/osio_ekons/article/view/697
- [5] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta; 2010.
- [6] Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska; 2014.
- [7] Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2013
- [8] Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatis, & Kreatif*. Jakarta: Erlangga; 2013.
- [9] Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2013.